



Manajemen Pembelajaran pada Prodi PGMI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Institut Daarul Qur'an Jakarta

Reza Rahmadani¹, Ahmad Zain Sarnoto², Syamsul Bahri Tanrere³

^{1,2,3}Universitas PTIQ Jakarta

E-mail: rezarahmadani75@gmail.com¹; ahmadzain@ptiq.ac.id²;

syamsulbahritanrere@ptiq.ac.id³

Abstract

This research uses a qualitative method with a case study approach through interviews, observation, and documentation to obtain in-depth data related to the implementation of learning management and its influence on spiritual intelligence. Using a descriptive analysis approach, the author identified findings in the field related to learning management in an effort to improve students' spiritual intelligence starting from curriculum planning, organising resources, controlling, supervising, and evaluating to run the learning process well. The results showed that the implementation of learning management in the PGMI study programme at Institut Daarul Qur'an Jakarta significantly contributed to improving students' spiritual intelligence. Programmes such as the Daqu Method and Tahsin & Tahfiz Intensive courses for students, as well as the integration of Islamic values in the curriculum are the main supporting factors. However, the biggest challenge faced is the different educational backgrounds of prospective students which affects their readiness in developing spiritual intelligence. To overcome this, the institute implemented an adjustment strategy through remedial programmes and more intensive personal guidance.

Keywords: *Learning Management; PGMI Study Programme; Students Spiritual Intelligence.*

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang mendalam terkait implementasi manajemen pembelajaran dan pengaruhnya terhadap kecerdasan spiritual. Dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif, penulis mengidentifikasi temuan di lapangan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran dalam upaya peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa dimulai dari perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya, pengendalian, pengawasan, dan evaluasi untuk menjalankan proses pembelajaran dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran di Prodi PGMI Institut Daarul Qur'an Jakarta secara signifikan berkontribusi dalam peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa. Program-program seperti adanya mata kuliah Daqu Method dan Tahsin dan Tahfiz Intensif untuk mahasiswa, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam kurikulum menjadi faktor pendukung utama. Namun, tantangan terbesar yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang pendidikan calon mahasiswa yang memengaruhi kesiapan mereka dalam mengembangkan kecerdasan spiritual. Untuk

mengatasi hal ini, institut menerapkan strategi penyesuaian melalui program remedial dan bimbingan personal yang lebih intensif.

Kata-kata Kunci: Manajemen Pembelajaran; Prodi PGMI; Kecerdasan Spiritual Mahasiswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting sebagai tolak ukur kemajuan suatu bangsa, karena pendidikan dapat menentukan kualitas masyarakat suatu negara.¹ Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang berkualitas dari segi pengetahuan, karakter, dan perkembangan manusia dari sisi lainnya. Ada banyak faktor yang memengaruhi kualitas pendidikan, diantaranya dapat dilihat dari pengelolaan sumber daya manusia yaitu tenaga pendidik dan kependidikan,² sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, dan juga kebijakan pemerintah mengenai kurikulum pendidikan yang diberlakukan pada suatu negara.³

Untuk melahirkan generasi yang unggul dari sekolah atau madrasah, dimulai dari peningkatan kualitas guru Madrasah Ibtidaiyah khususnya dalam perkembangan kecerdasan spiritual. Seorang guru merupakan sosok yang akan digugu dan ditiru oleh siswanya sehingga penting bagi calon guru Madrasah Ibtidaiyah untuk membiasakan diri mengamalkan ajaran Islam dengan baik,⁴ sehingga ketika sudah terjun ke sekolah kebiasaan tersebut akan melekat dan dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik.⁵

Kecerdasan spiritual yang dimaksud selain kepada kegiatan-kegiatan ibadah harian, baik yang wajib maupun yang sunah juga mencakup kemampuan dalam mengendalikan sikap yang fleksibel, tidak mudah menghakimi kepada seseorang atau kelompok yang memiliki pandangan yang berbeda, peka terhadap keadaan, bertanggung jawab, amanah, dan kegiatan lainnya yang tidak menyalahi aturan agama.⁶

¹ Ahmad Zain Sarnoto et al., *Landasan Ilmu Pendidikan* (Padang: Hei Publishing Indonesia, 2023).

² Ahmad Zain Sarnoto, "Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2017): 1–10, <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/45>.

³ Akhmad Shunhaji, Ahmad Zain Sarnoto, dan Mhd Sukron, "Manajemen Rekrutmen Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDI Al Ikhlas Cilandak Jakarta Selatan," *Jurnal Sosial dan Sains* 3, no. 2 (2023): 148–167, <https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/596>.

⁴ Ahmad Zain Sarnoto, "Konsepsi Pendidik yang Ideal Perspektif Al-Qur'an," *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2012): 1–7, <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/112>.

⁵ Ahmad Zain Sarnoto, "Problematika dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bekasi (Laporan PKM Pendampingan Madrasah di Kota Bekasi)," *Madani Abdimas: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 55–62, <https://abdimas.jurnalmadani.or.id/index.php/madaniabdimas/article/view/53>.

⁶ Sri Tuti Rahmawati dan Ahmad Zain Sarnoto, "Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur'an," *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 9, no. 2 (2020): 62–73, <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/209>.

Namun demikian, saat ini terjadi degradasi kecerdasan spiritual yang dialami oleh mahasiswa program studi Pendidikan Guru Pendidikan Madrasah Ibtidadiyah (PGMI), hal ini dibuktikan dengan terutama dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Amanat pendidikan nasional berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia yang tertuang dalam Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa, mewujudkan manusia serta masyarakat Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berkualitas dalam berkepribadian serta dapat memenuhi kebutuhan pembangunan nasional dan bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Indonesia sebagai negara Muslim terbesar ke 2 di dunia, jumlah penduduk Muslim Indonesia berdasarkan data Kementerian dalam Negeri (Kemendagri) saat ini berjumlah 241,7 juta dari total penduduk Indonesia sebanyak 277,75 juta hingga akhir tahun 2022. Berdasarkan hasil survei, skor Indeks Literasi Al-Qur'an di Indonesia berada di angka 66,038. Survei juga menunjukkan bahwa responden mengenali huruf dan harakat Al-Qur'an sebanyak 61,51%, mampu membaca susunan huruf menjadi kata sebanyak 59,92%, mampu membaca ayat dengan lancar sebanyak 48,96%, dan membaca Al-Qur'an dengan lancar sesuai *tajwid* sebanyak 44,57%. Responden yang belum memiliki literasi baca Al-Qur'an sebesar 38,49%.⁷ Dari data tersebut kurang dari 50% responden yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar. Hal ini sangat disayangkan mengingat Indonesia merupakan negara Muslim terbesar ke dua di dunia namun tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an masih terbilang rendah.

Perguruan Tinggi sebagai penyedia layanan jasa pendidikan sudah tentu wajib melakukan perubahan, menyediakan pendidikan dengan kurikulum yang terstruktur dan ketersediaan sarana dan prasana yang mendukung agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.⁸ Saat ini banyak berdiri perguruan tinggi baik swasta maupun negeri.⁹ Menurut data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pertanggal 17 Februari 2023 jumlah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta yang berada di bawah Kementerian Agama di tahun 2022 berjumlah 887 perguruan tinggi dan 1.356.514 mahasiswa.

⁷ Moh Khoeron, "Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur'an Kategori Tinggi," *Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta, 2024), last modified 2024, <https://kemenag.go.id/ar>.

⁸ Ahmad Zain Sarnoto, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* (Malang: Seribu Bintang, 2024).

⁹ Farichin, "Model Tahfiz Al-Qur'an dalam Pemenuhan Standardisasi Kualitas Tahfiz Mahasiswa di Institut PTIQ Jakarta" (Institut PTIQ Jakarta, 2023), <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1373/1/2023-FARICHIN-2019.pdf>.

Lembaga pendidikan Tinggi tidak hanya menyiapkan lulusan calon guru PGMI yang unggul dalam bidang akademik saja, melainkan juga harus memberikan *output* yang menjadi syarat khusus untuk menjadi guru Madrasah yaitu kemampuan dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*, namun fenomena saat ini, pembelajaran Al-Qur'an tidak dimasukkan dalam kurikulum wajib yang ditempuh untuk mencapai target tertentu, sebagian hanya dijadikan ekstra kulikuler saja. Dampaknya adalah masih banyaknya mahasiswa calon guru Madrasah Ibtidaiyah yang akan mengajarkan agama tetapi bacaan Al-Qur'annya masih dikatakan belum layak. Hal tersebut memaksa perguruan tinggi untuk melakukan analisa strategi yang baik demi mewujudkan tujuan dari adanya pendidikan Islam yaitu bisa membaca, menghafal, dan mengamalkan isi Al-Qur'an.

Institut Daarul Qur'an (IDAQU) merupakan sebuah institusi yang memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan calon guru PGMI yang menguasai keilmuan, berintegritas, dan menghasilkan sumberdaya manusia yang profesional di bidangnya yang memiliki karakter Qur'ani, memiliki tanggung jawab untuk merealisasikan tujuan tersebut dengan menuangkannya ke dalam proses manajerial institusi khususnya dalam pendidikan Al-Qur'an. Namun, fenomena di lapangan memberikan fakta bahwa terdapat perbedaan latar belakang calon mahasiswa yang beragam, seperti dari lulusan SMA, SMK, Pondok Pesantren, MA, dan sederajat akan mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dari masing-masing calon mahasiswa, sehingga harus ada strategi yang tepat untuk menjembatani gap kemampuan calon mahasiswa setelah masuk ke Institut Daarul Qur'an.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, yang akan menghasilkan penjelasan tentang fakta berdasarkan temuan penelitian di lapangan.¹⁰ Penelitian ini akan dilaksanakan di Institut Daarul Qur'an Jakarta. Adapun alasan peneliti memilih untuk melakukan penelitian di lembaga tersebut adalah karena Institut Daarul Qur'an merupakan Perguruan Tinggi yang memiliki visi misi berisikan mencetak lulusan Guru PGMI yang tidak hanya ahli dibidangnya melainkan juga memiliki prinsip dan berkarakter Qur'ani. Dengan alasan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk meriset sejauh mana lembaga tersebut melakukan pengaplikasian terhadap visi misi yang sudah dituliskan.

¹⁰ Ahmad Zain Sarnoto, *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis dan Interpretasi* (Malang: Seribu Bintang, 2023).

Data dalam penelitian ini bersifat naratif yang diperoleh dari sumber data (informan),¹¹ yaitu dosen dan mahasiswa. Peneliti mengumpulkan data ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data tersebut merupakan hal yang dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan perguruan tinggi dalam mengimplementasikan manajemen kurikulum PGMI untuk mahasiswa, sebagai subjek penelitian. Informan penelitian, merupakan individu yang dipilih untuk memberikan informasi mengenai penelitian yang dimaksudkan.¹² Informan dalam sebuah penelitian haruslah orang yang memiliki pengetahuan, pengalaman, ataupun wawasan berkaitan dengan topik yang akan dibahas.¹³ Informan juga merupakan sumber data utama yang kemudian akan diolah oleh peneliti untuk mendapatkan informasi dari sudut pandang orang yang berkaitan langsung dengan fenomena yang sedang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi manajemen pembelajaran pada Prodi PGMI Institut Darul Quran Jakarta bertujuan untuk mengembangkan Potensi Akademik spiritual emosional dan karakter mahasiswa secara menyeluruh hal ini mencakup penguasaan materi pembelajaran secara akademik kemudian kemampuan dalam menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam pembiasaan untuk menjadi calon guru yang memiliki kompetensi di masa yang akan datang. Adapun manajemen pembelajaran pada Prodi PGMI Institut Darul Quran Jakarta yang dilakukan dalam proses pembelajaran mahasiswa selama perkuliahan;

Kurikulum Berbasis *Outcome-Based Education* (OBE)

Dalam proses pembelajaran mahasiswa Prodi PGMI menggunakan pendekatan kurikulum berbasis *Outcome Based Education* (OBE).¹⁴ Miftach menjelaskan bahwa: Model kurikulum *Outcome Based Education* mengacu pada Permendikbud Nomor 53. Kurikulum ini dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan dan yang ingin dicapai oleh Prodi PGMI, yaitu sebagai guru SD

¹¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

¹² Sugiyono, *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015).

¹³ Ahmad Zain Sarnoto dan Windy Dian Sari, *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Sulur Pustaka, 2023).

¹⁴ Aini Qolbiyah, Amril Mansur, dan Abu Bakar, "Inovasi dan Modernisasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 301–309, <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/58>.

atau MI yang menguasai pembelajaran, serta mampu mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan peserta didik, dan memiliki tingkat kecerdasan spiritual yang baik.¹⁵

Miftach melanjutkan bahwa CPL (Capaian Pembelajaran Lulusan) adalah komponen penting dalam pendidikan yang terkait dengan pendekatan Kurikulum Berbasis Capaian atau *Outcome-Based Education* (OBE). Dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa CPL mencakup empat aspek: pengetahuan, sikap dan tata nilai, keterampilan umum, serta keterampilan khusus. Keempat aspek ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang holistik kepada mahasiswa, terutama dalam aspek spiritual dan akademik.

Pendekatan CPL yang berbasis pada OBE berfokus pada hasil akhir pendidikan, yaitu kompetensi yang dicapai oleh mahasiswa setelah menyelesaikan proses pembelajaran. Kurikulum ini tidak hanya menekankan pada teori, tetapi juga praktik nyata yang relevan dengan dunia kerja, termasuk dalam pengembangan karakter spiritual dan religius. Dalam hal ini, misalnya, mahasiswa yang mengambil mata kuliah berbasis agama, seperti PAI (Pendidikan Agama Islam), akan diarahkan untuk tidak hanya menguasai teori, tetapi juga keterampilan praktis seperti pembiasaan praktik ibadah.

Dengan melakukan pendekatan *Outcome Based Education* (OBE) memastikan bahwa setiap mata kuliah memiliki CPL yang spesifik sesuai dengan tujuannya. Ini memberikan arah yang jelas bagi dosen dalam menyusun pembelajaran dan memastikan bahwa pembelajaran yang dilakukan relevan dengan kompetensi yang harus dicapai mahasiswa pembelajaran.¹⁶

Analisis yang dapat penulis paparkan dari temuan lapangan mengenai kurikulum yang diterapkan dalam Prodi PGMI di Institut Daarul Qur'an yang berbasis *Outcome Based Education* memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL). Melalui pendekatan *Outcome Based Education* menunjukkan bahwa pendidikan yang dilakukan pada Prodi PGMI sangat menekankan pada hasil atau *outcome* yang ingin dicapai dari pada input ataupun proses. Walaupun demikian keduanya tetap saja memiliki fungsi dan peran masing-masing yang saling terintegrasi dalam mewujudkan lulusan PGMI yang dapat memberikan pengajaran dan pembelajaran yang baik sebagai seorang pendidik di masa yang akan datang.

¹⁵ Miftachudin, "Wawancara dengan Kepala Program Studi PGMI Institut Daarul Qur'an, 18 September" (Jakarta, 2024).

¹⁶ Suryo Boediono Yayat Hendayana et al., *Buku Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi COVID-19* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020).

Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang ada pada prodi PGMI sudah sejalan dengan konteks peningkatan kecerdasan spiritual mahasiswa, hal ini menunjukkan adanya pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam kurikulum program studi PGMI yang menekankan nilai spiritual dalam setiap mata kuliah, ataupun ekstrakurikuler yang dilakukan dalam proses pembelajaran tersebut. Terutama pada mata kuliah yang berbasis agama seperti sejarah kebudayaan Islam, akidah akhlak dan lain sebagainya. Setiap mata kuliah didesain tuntut tidak hanya memberikan pemahaman secara teoritis akan tetapi bagaimana caranya dapat terapkan pengetahuan tersebut dengan berpegang pada nilai-nilai moral dan tata nilai keagamaan.

Institut Daarul Qur'an sebagai institusi pendidikan tinggi, memiliki otorisasi untuk mengolah dan mengembangkan kurikulum pembelajaran yang sesuai dengan visi, misi serta tujuan yang ingin dicapai dari institusi tersebut. Sesuai dengan peraturan pemerintah yang memberikan kewenangan pada masing-masing perguruan tinggi untuk mengembangkan pembelajaran yang diinginkan dan harus sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Adapun langkah utama yang dilakukan dalam proses pengembangan kurikulum adalah menganalisis kebutuhan, kemudian berlanjut kepada *outcome* yang ingin dicapai dari adanya pengembangan kurikulum tersebut, hal ini sesuai teori yang dipaparkan oleh Ahmad Zain Sarnoto dalam bukunya yang berjudul *Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam* bahwa dalam melakukan pengembangan kurikulum harus diperhatikan mengenai kebutuhan yang diinginkan oleh masyarakat ataupun tujuan yang ingin dicapai dari institusi pendidikan,¹⁷ dengan mengidentifikasi kebutuhan pengguna atau masyarakat, maka pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memenuhi harapan pengguna lulusan.

Pengembangan Dosen dan Mata Kuliah

Dalam temuan yang penulis dapatkan di lapangan, bahwa Institut Daarul Qur'an dalam upaya mengimplementasikan Manajemen Pembelajaran Prodi PGMI di Institut Daarul Qur'an Jakarta dengan melakukan upaya pengembangan Dosen dan Mata Kuliah. Informasi yang diberikan oleh Miftah mengenai hal ini adalah bahwa "Setiap mata kuliah dirancang dengan CPL yang jelas dan terkait dengan profil lulusan yang diharapkan. CPL ini tidak hanya mencakup pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang harus dikuasai mahasiswa."

¹⁷ Sarnoto, *Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*.

Prodi PGMI saat ini memiliki 10 dosen tetap yang berasal dari berbagai macam latar belakang ijazahnya sebagai contoh ada dosen yang latar belakang pendidikannya adalah PAI dan S2 PAI yang bukan berasal dari pendidikan dasar atau PGSD maka dosen tersebut akan diberikan beban pengajaran untuk mengampu mata kuliah yang berbasis keilmuan yang relevan dengan keilmuan yang dimilikinya, maka dosen tersebut akan mengampu mata kuliah keagamaan yang memang sesuai dengan latarbelakang pendidikannya, atau terdapat juga dosen yang memiliki latar belakang pendidikannya S2 program studi IPA maka dosen tersebut akan memberikan pengajaran IPA, karena dalam proses pembelajaran program studi PGMI mencakup semua mata pelajaran yang dibutuhkan pada jenjang SD atau MI.

Program studi PGMI diwajibkan setiap dosen menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Proses penyusunan RPS di damping oleh ketua Program Studi dan Ketua gugus Mutu. RPS yang dibuat dosen pengampu harus disetujui dan divalidasi oleh gugus kendali mutu. Adapun komponen RPS ini mencakup pencapaian pembelajaran yang meliputi pengetahuan keterampilan sikap dan tata nilai yang disesuaikan dengan tujuan kurikulum.

Kontribusi lain dari Prodi PGMI pada pengembangan dosen dapat dilihat dari kerjasama yang dilakukan dengan lembaga seperti sekolah, yang mengajukan untuk dilakukannya pembinaan oleh Institut Daarul Qur'an, hal ini membuka peluang dosen untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan membina dan mengarahkan guru, karyawan sekolah untuk berkembang. Selain pembinaan oleh dosen kepada guru dan karyawan sekolah, kerjasama ini juga membuka peluang mahasiswa dan dosen melakukan praktek pengalaman lapangan (PPL) sebagai bagian dari pengembangan kurikulum pembelajaran.

Dari pernyataan tersebut membuktikan bahwa Prodi PGMI Institut Daarul Qur'an memiliki peran dalam proses pengembangan kurikulum dan pembelajaran, ditandai dengan adanya kerjasama yang dilakukan dengan sekolah, dan melibatkan dosen sebagai pendamping. Adapun tujuannya adalah untuk membekali mahasiswa dengan melakukan proses pembelajaran langsung di sekolah.

Penggunaan Teknologi dalam Perkuliahan

Program Studi PGMI Institut Daarul Qur'an telah melakukan inovasi teknologi dengan menyediakan kelas yang dilengkapi dengan TV dan koneksi internet 24 jam, yang dianggap sangat representatif dan modern untuk ukuran kampus yang baru berusia 5 tahun. Selain itu, institut ini juga memiliki Gugus Kendali Mutu (GKM) yang bertugas mengevaluasi manajemen pembelajaran agar sesuai dengan tujuan pendidikan yang

direncanakan. GKM memastikan bahwa Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tervalidasi dan sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) yang diatur dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL) sebelum diterapkan oleh dosen dalam pengajaran.

Penggunaan teknologi juga dilakukan dalam proses absensi mahasiswa maupun dosen, setiap mahasiswa melakukan absensi yang dilakukan pada akun masing-masing, dalam Akun tersebut juga dilakukan penilaian mengenai tingkat kepuasan yang didapatkan dari dosen Prodi PGMI dalam memberikan pembelajaran.

Hasil analisa dari temuan lapangan yang didapatkan peneliti bahwa Prodi PGMI Institut Darul Quran telah melakukan inovasi pembelajaran, terutama dalam bidang teknologi hal ini keterkaitan dengan adanya inovasi pendidikan, salah satunya adalah membangun infrastruktur sarana prasarana kampus yang mendukung untuk terlaksananya program belajar mengajar. Institut Darul Quran telah menyediakan sarana teknologi di dalam kelas yang menghubungkan dan membentuk kelas *blended* yaitu menggabungkan mahasiswa online dan juga mahasiswa *offline* sehingga pembelajaran dapat dilakukan dalam waktu yang sama. Adanya inovasi pendidikan terutama dalam bidang teknologi sangat memudahkan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran, apalagi setelah terjadinya covid-19 maka banyak kelas yang dilakukan secara daring.

Monitoring dan Evaluasi

Temuan di lapangan menemukan bahwa terdapat upaya monitoring dan evaluasi yang dilakukan Program Studi (Prodi) PGMI untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembelajaran, yaitu umpan balik yang dilakukan mahasiswa terhadap dosen. Umpan balik ini menjadi alat penting dalam mengevaluasi kualitas pengajaran. Mahasiswa diminta untuk mengisi angket mengenai kinerja dosen, penggunaan media pembelajaran, dan kesesuaian materi yang diajarkan. Umpan balik ini digunakan untuk memperbaiki kinerja dosen.

Monitoring dan umpan balik mahasiswa terhadap kinerja dosen memiliki beberapa fungsi penting dalam memastikan kualitas pembelajaran serta efektivitas pengajaran. Fungsi-fungsi ini mencakup aspek evaluasi, peningkatan kualitas, dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pendidikan. Umpan balik mahasiswa dapat digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kualitas pengajaran. Jika hasil monitoring menunjukkan bahwa ada aspek yang perlu diperbaiki, seperti metode pengajaran yang kurang efektif atau materi yang tidak sesuai dengan capaian pembelajaran, dosen dapat melakukan penyesuaian. Hal ini mendorong peningkatan berkelanjutan dalam cara dosen menyampaikan materi dan mengelola kelas.

Berdasarkan temuan tersebut, maka dapat peneliti analisis bahwa Prodi PGMI memiliki strategi yang baik dalam melakukan monitoring dan evaluasi (*monev*) bagi tenaga pendidik. Hal ini bertujuan semata-mata untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang diberikan Prodi PGMI dalam mencetak lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi guru SD atau MI. Sejalan dengan fungsi manajemen dalam pembelajaran yaitu terdapat fungsi pengawasan atau *controlling*.¹⁸

Adanya *feedback* yang dilakukan mahasiswa terhadap kinerja dosen menurut analisa penulis merupakan suatu hal yang perlu dilakukan secara kontinyu. Hal ini disebabkan bahwa dengan beragamnya latar belakang mahasiswa prodi PGMI tidak semua mahasiswa berasal dari pendidikan agama Islam. Dosen perlu melakukan pendekatan khusus agar mereka tidak merasa tertinggal dari temannya yang *background* pendidikannya memiliki pengetahuan agama yang baik, dosen dituntut untuk kreatif dalam melakukan dan mengembangkan metode pembelajarannya, agar setiap mata kuliah yang disampaikan dapat dipahami dengan baik dan juga berdampak pada peningkatan kemampuan intelektual kematangan emosional dan spiritual.

Pembelajaran yang dilakukan pada prodi PGMI tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, akan tetapi bisa dilakukan di luar kelas yang masih berada dalam satu wilayah kampus, ataupun jika dalam pembelajaran memerlukan media lain dalam proses pemahamannya, maka bisa dilakukan seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah, mengunjungi lokasi tertentu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam seperti kegiatan pembelajaran *micro teaching*, maka prakteknya bisa dilakukan di sekolah yang di tunjuk pihak kampus dengan pendampingan oleh dosen pengampu.

Untuk mengetahui hasil proses pembelajaran yang di lakukan pada prodi PGMI, maka dilakukan umpan balik. Dengan adanya umpan balik yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap dosen dapat mengidentifikasi masalah yang terjadi dalam pengajaran yaitu dalam proses monitoring memungkinkan teridentifikasi secara dini mengenai masalah-masalah dalam pengajaran. Selain itu dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan jika mahasiswa pada saat terlibat dalam proses monitoring dan evaluasi dapat meningkatkan rasa kepemilikan mahasiswa terhadap pembelajaran itu sendiri. Hal ini juga dapat mendorong partisipasi mahasiswa selama kegiatan perkuliahan berlangsung karena mereka merasa bahwa mereka memiliki kontribusi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

¹⁸ Ahmad Zain Sarnoto, *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam* (Malang: Seribu Bintang, 2024), 4.

Selanjutnya fungsi dari monitoring dan evaluasi ini juga dapat menjamin kesesuaian antara pengajaran dan juga capaian pembelajaran. Monitoring dan evaluasi (*monev*) ini dapat membantu memastikan bahwa apa yang diajarkan oleh dosen sesuai dengan CPL yang telah ditetapkan. Jika teridentifikasi adanya ketidaksesuaian antara pembelajaran yang dilakukan dengan CPL yang diinginkan, maka di sini peran ketua program studi melakukan evaluasi mengenai apa yang harus dilakukan untuk memperbaiki kekeliruan tersebut, sebagai tindak lanjut hasil *monev*. Fungsi lainnya dari *monev* adalah untuk memastikan akuntabilitas dosen hal ini juga dapat mendorong dosen agar lebih bertanggung jawab dalam memberikan pengajaran terhadap mahasiswa.

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran di Prodi PGMI Institut Daarul Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), pengembangan program tahfiz dan pembiasaan ibadah, serta dukungan dari dosen yang kompeten. Dengan pendekatan yang holistik, Prodi PGMI mampu menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara aspek akademik dan spiritual, membentuk mahasiswa menjadi calon guru yang berkarakter Qur'ani, memiliki jiwa entrepreneur, dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan modern.

Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa yang dilakukan Institut Daarul Qur'an melalui Prodi PGMI menerapkan strategi peningkatan kecerdasan spiritual yang berfokus pada pendekatan holistik dan praktik spiritual. Salah satu elemen inti dari strategi ini adalah penerapan *Daqu Method*, yang mencakup pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tahajjud, menghafal Al-Qur'an, dan zikir. Strategi ini mengintegrasikan kecerdasan intelektual dan spiritual dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter mahasiswa yang Qur'ani. Selain itu, program Tahsin dan Tahfiz juga mendukung peningkatan kecerdasan spiritual dengan melatih mahasiswa untuk konsisten dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.

Manajemen pembelajaran di Prodi PGMI diterapkan melalui beberapa langkah penting yaitu, kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap mata kuliah. Setiap mata kuliah dirancang untuk mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan spiritualitas, pengembangan dosen dan mata kuliah untuk memastikan kompetensi pengajaran sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan. Proses pengajaran dioptimalkan dengan teknologi seperti kelas hybrid yang mendukung pembelajaran daring dan luring, dan Monitoring dan evaluasi melalui umpan

balik mahasiswa terhadap kinerja dosen, yang membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan perbaikan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pembelajaran di Prodi PGMI Institut Daarul Qur'an berperan penting dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa melalui integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE), pengembangan program tahfiz dan pembiasaan ibadah, serta dukungan dari dosen yang kompeten. Dengan pendekatan yang holistik, Prodi PGMI mampu menciptakan lingkungan belajar yang seimbang antara aspek akademik dan spiritual, membentuk mahasiswa menjadi calon guru yang berkarakter Qur'ani, memiliki jiwa entrepreneur, dan siap menghadapi tantangan di dunia pendidikan modern.

Strategi Peningkatan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa yang dilakukan Institut Daarul Qur'an melalui Prodi PGMI menerapkan strategi peningkatan kecerdasan spiritual yang berfokus pada pendekatan holistik dan praktik spiritual. Salah satu elemen inti dari strategi ini adalah penerapan *Daqu Method*, yang mencakup pembiasaan ibadah seperti shalat berjamaah, tahajjud, menghafal Al-Qur'an, dan zikir. Strategi ini mengintegrasikan kecerdasan intelektual dan spiritual dalam proses pembelajaran untuk membentuk karakter mahasiswa yang Qur'ani. Selain itu, program Tahsin dan Tahfiz juga mendukung peningkatan kecerdasan spiritual dengan melatih mahasiswa untuk konsisten dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an.

Manajemen pembelajaran di Prodi PGMI diterapkan melalui beberapa langkah penting, yaitu, kurikulum berbasis *Outcome-Based Education* (OBE) yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap mata kuliah. Setiap mata kuliah dirancang untuk mencakup aspek pengetahuan, sikap, keterampilan, dan spiritualitas, pengembangan dosen dan mata kuliah untuk memastikan kompetensi pengajaran sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan. Proses pengajaran dioptimalkan dengan teknologi seperti kelas hybrid yang mendukung pembelajaran daring dan luring, dan monitoring dan evaluasi melalui umpan balik mahasiswa terhadap kinerja dosen, yang membantu meningkatkan kualitas pengajaran dan menciptakan perbaikan berkelanjutan.

REFERENSI

Farichin. "Model Tahfizh Al-Qur'an dalam Pemenuhan Standardisasi Kualitas Tahfiz Mahasiswa di Institut PTIQ Jakarta." Institut PTIQ Jakarta, 2023. chrome-

- extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1373/1/2023-FARICHIN-2019.pdf.
- Hendayana, Suryo Boediono Yayat, Doddy Zulkifli Indra Atmaja, Dinna Handini, Firman Hidayat, Neni Herlina, Nita Nurita, Rian Sari, et al. *Buku Pendidikan Tinggi di Masa Pandemi COVID-19*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Khoeron, Moh. “Survei Kemenag, Indeks Literasi Al-Qur’an Kategori Tinggi.” *Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta, 2024. Last modified 2024. <https://kemenag.go.id/ar>.
- Miftchudin. “Wawancara dengan Kepala Program Studi PGMI Institut Daarul Qur’an, 18 September,” 2024.
- Qolbiyah, Aini, Amril Mansur, dan Abu Bakar. “Inovasi dan Modernisasi Kurikulum dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2022): 301–309. <https://jpion.org/index.php/jpi/article/view/58>.
- Rahmawati, Sri Tuti, dan Ahmad Zain Sarnoto. “Kecerdasan Spiritual Perspektif Al-Qur’an.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 9, no. 2 (2020): 62–73. <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/209>.
- Sarnoto, Ahmad Zain. *Inovasi Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Seribu Bintang, 2024.
- . “Konsepsi Pendidik yang Ideal Perspektif Al-Qur’an.” *Profesi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 2 (2012): 1–7. <https://jurnal.pmpp.or.id/index.php/profesi/article/view/112>.
- . *Pengelolaan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam*. Malang: Seribu Bintang, 2024.
- . “Problematika dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan pada Madrasah Ibtidaiyah di Kota Bekasi (Laporan PKM Pendampingan Madrasah di Kota Bekasi).” *Madani Abdimas: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* 2, no. 1 (2022): 55–62. <https://abdimas.jurnalmadani.or.id/index.php/madaniabdimas/article/view/53>.
- . “Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam.” *Madani Institute: Jurnal Politik, Hukum, Pendidikan, Sosial dan Budaya* 6, no. 2 (2017): 1–10. <https://jurnalmadani.or.id/index.php/madaniinstitute/article/view/45>.
- . *Systematic Mapping Study: Metodologi, Analisis dan Interpretasi*. Malang: Seribu Bintang, 2023.
- Sarnoto, Ahmad Zain, Arditya Prayogi, Rinovian Rais, Pandu Perdana Putra, Ika Pasca Himawati, Aldila Krisnaresanti, Emma Martina Pakpahan, dan Hamzah. *Landasan Ilmu Pendidikan*. Padang: Hei Publishing Indonesia, 2023.
- Sarnoto, Ahmad Zain, dan Windy Dian Sari. *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sulus Pustaka, 2023.
- Shunhaji, Akhmad, Ahmad Zain Sarnoto, dan Mhd Sukron. “Manajemen Rekrutmen Pendidik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SDI Al Ikhlas Cilandak Jakarta Selatan.” *Jurnal Sosial dan Sains* 3, no. 2 (2023): 148–167. <https://sosains.greenvest.co.id/index.php/sosains/article/view/596>.
- Sugiyono. *Metode Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Pendekatan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.